

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Keti Purnamasari, 2021:1) Manajemen keuangan merupakan penerapan prinsip manajemen umum seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pada sumber daya keuangan perusahaan, kegiatan tersebut terdiri dari bagaimana dana tersebut akan dimanfaatkan oleh perusahaan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Keti Purnamasari, 2021:2) Adapun fungsi manajemen keuangan dalam perusahaan antara lain:

1. Estimasi kebutuhan modal
2. Penentuan struktur modal
3. Pemilihan sumber dana
4. Investasi dana
5. Kebijakan deviden
6. Pengendalian keuangan

2.1.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut (Keti Purnamasari, 2021:1) Manajemen keuangan berkaitan dengan pengadaan, penempatan, dan pengendalian sumber daya keuangan. Adapun tujuan manajemen keuangan adalah:

1. Untuk memastikan memiliki dana yang memadai.
2. Untuk memastikan memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang memadai kepada pemegang saham.
3. Untuk memastikan pemanfaatan dana yang optimal.
4. Untuk memastikan keamanan atas investasi yang telah di lakukan.
5. Merencanakan struktur modal yang sehat.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2020:66) menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan, untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut tentunya. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan

perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca.
2. Laporan laba rugi.
3. Laporan perubahan modal.
4. Laporan catatan atas laporan keuangan.
5. Laporan arus kas.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunaannya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan (Hery, 2022:61).

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan alat laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2022:83)

2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2020:110) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari :

a. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2020:111) Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Current Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{(Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Menurut (Kasmir, 2020:111) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai kesediaan (*inventory*). Artinya, nilai kesediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena kesediaan dianggap lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar.

Quick Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Menurut (Kasmir, 2020:111) Rasio Kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Kesiapan uang kas dapat ditunjukkan dari ketersediaannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek.

Cash Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Rasio Perputaran Kas atau *Cash Turnover*

Menurut (Kasmir, 2020:111) Rasio perputaran kas (*cash turnover*), digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang

dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rasio perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut (Kasmir, 2020:112) Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain :

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut (Kasmir, 2020:112) *Debt to Assets Ratio*(DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh.

Debt to Assets Ratio (DAR) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Kasmir, 2020:112) *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan modal.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2020:112) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Long Term Debt to Equity Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Times Interest Earned*

Menurut (Kasmir, 2020:112) *Times Interest Earned* diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

Times Interest Earned dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{E.B.I.T}}{\text{Biaya Bunga (Interes)}}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

Menurut (Kasmir, 2020:122) *Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang sama dengan rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Fixed Charge Coverage dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2020:113) Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya.

Jenis-jenis rasio aktivitas, yaitu sebagai berikut :

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2020:113) mendefinisikan Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam

dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik.

Perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

b. Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)

Menurut (Kasmir, 2020:114) Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) perlu digunakan bagi perbankan yang akan memberikan kredit. Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Days of Receivable dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2020:114) Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Perputaran persediaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

d. Perputaran Modal Kerja (*Workng Capital Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2020:114) Perputaran modal kerja (*workng capital turnover*) merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja berputar selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Perputaran modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

e. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2020:114) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Perputaran aktiva tetap dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

f. Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2020:114) Perputaran aktiva (*assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang

diiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total *Assets Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (total aset)}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2020:115) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin*

Menurut (Kasmir, 2020:115) *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Net profit margin dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut (Kasmir, 2020:115) *Net profit margin* berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut (Phang dan Khadir, 2019:113) Faktor-Faktor yang mempengaruhi *net profit margin* adalah sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* / Rasio lancar.
- 2) *Debt ratio* / Rasio hutang.
- 3) *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan.
- 4) *Inventory turnover ratio*/ Perputaran persediaan.
- 5) *Receivable turnover ratio* / Rasio perputaran piutang.
- 6) *Working capital turnover ratio*/ Rasio perputaran modal kerja.

Dengan demikian *net profit margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *net profit margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

b. *Gross Profit Margin*

Menurut (Kasmir, 2020:115) *Gross profit margin* adalah rasio yang menunjukkan laba relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Gross profit margin dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

c. *Return on Investment (ROI)*

Menurut (Kasmir, 2020:115) *Return on investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return on investment (ROI) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

(Hery, 2022:156) Hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil *Return On Equity (ROE)* :

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang di peroleh perusahaan bila diukur dari nilai ekuitas (Hery, 2022:156). Menurut (Hery, 2022:157) rata-rata industri untuk *Return On Assets* adalah 30%.

Return on equity (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Equity}}$$

e. *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Hery, 2022:154) Hasil pengembalian atas aset atau *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang di peroleh perusahaan bila diukur dari nilai aset. Menurut (Hery, 2022:155) rata-rata industri untuk Return On Assets adalah 20%.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2022:154). Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil *Return On Equity* :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili oleh rasio *return on assets* dan *return on equity*.

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2020:116) Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian (*valuatio Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2020:116) Rasio Penilaian (*valuatio Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Rasio penilaian dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

2.1.4 Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, di mana si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka akan semakin besar pula kekuasaannya (pengendalian) di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen. Pembagian dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Hery, 2022:4)

2.1.5 Pengertian Harga Saham

Menurut (Fadila & Nuswandari, 2022) Mendefinisikan Harga Saham adalah nilai yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Dapat disimpulkan bahwa harga dari suatu saham ditentukan pada saat harga saham pada pasar berlangsung hingga penutupan yang nominal harganya ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal. Hal ini membuat investor harus mengetahui lebih dulu harga saham dan memilih saham mana yang dapat memberikan untung paling besar berdasarkan jumlah investasinya.

2.1.5.1 Jenis Harga Saham

Dalam praktiknya perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut (Anggraini, 2020) harga saham dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu:

1. Harga Nominal (*Nominal Price*)

Harga nominal adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan dan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor.

2. Harga perdana (*Initial Price*)

Harga perdana adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat penawaran umum. Jika harga perdana lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih. Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah dari pada harga nominal maka akan terjadi selisih kurang antara nilai jual dengan nominalnya.

3. Harga Pembukuan (*Opening Price*)

Harga pembukuan adalah harga yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu.

4. Harga Pasar (*Market Price*)

Harga pasar adalah harga saham dibursa saham pada saat itu. Harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham saat diperdagangkan. Saham yang diminati investor, pergerakan harga pasar sahamnya akan berubah-ubah, dan saham yang kurang diminati investor hanya ada sedikit

pergerakan disuatu tempat tertentu dalam bursa yang disediakan untuk melakukan perdagangan.

5. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Harga penutupan merupakan harga akhir dari transaksi jual beli saham di Bursa Efek Indonesia.

2.1.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Anggraini, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Fundamental Pihak Yang Menerbitkan Saham

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja pihak yang menerbitkan saham itu sendiri. Semakin baik kinerja pihak yang menerbitkan saham, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Jika buruk kinerja pihak yang menerbitkan saham, maka semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan harga saham. Untuk memastikan apakah kondisi pihak yang menerbitkan saham dalam posisi yang baik atau buruk agar investor bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

2. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada diurutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan ternyata mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

3. Tingkat Suku Bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengambilan hasil berbagai saran investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan juga berdampak pada alokasi dana investasi pada investor yang ditanamkan. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan sudah jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

4. Valuta Asing

Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

5. Dana Asing diBursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting. Karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang rugi atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun kemampuannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

6. Indeks Harga Saham

Kenaikkan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk.

7. *News* dan Rumor

Yang di maksud *news* dan rumor adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan.

2.1.6 Teori Hubungan antar variabel

2.1.6.1 Hubungan Antara Variabel *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut (Hery, 2022:154) Hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Makin tinggi rasio ini, semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset sehingga harga saham juga akan meningkat (Hery, 2022:154). *Return On Asset* (ROA) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga akan ikut tinggi, dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi

pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka akan semakin baik harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mengga, 2023) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.1.6.2 Hubungan Antara Variabel *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut (Hery, 2022:156) Hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Makin tinggi rasio ini, semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas sehingga harga saham juga akan meningkat yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham (Hery, 2022:156). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ratnaningtyas, 2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Metode Analisis Data, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Indah lestari, Hurriyaturrohm an, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. • 10 april 2024 	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset</i> (X_1) 2. <i>Return On Equity</i> (X_2) 3. Harga Saham (Y) <p>Alat analisis : Kuantitatif dengan metode pengujian uji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, Uji T dan Uji F. Menggunakan alat SPSS</p> <p>Hasil : Hasil penelitian artinya ROE berpengaruh pada harga saham perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Return On Asset, Return On Equity</i> pada variabel independen dan harga saham pada variabel dependen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitiannya • Alat analisis : Regresi linear data panel

			sub-sector. Nilai signifikansi ROA dan ROE secara simultan artinya ROA dan ROE berdampak pada harga saham perusahaan sub-sector		
2.	Meyrin Sekar Cendani	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. • Skripsi Universitas Baturaja 2021. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Net Profit Margin</i> (X_1) 2. Return On Equity (X_2) 3. Harga Saham (Y) <p>Alat analisis : Kuantitatif dengan metode pengujian uji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji T dan uji F. Menggunakan alat SPSS</p> <p>Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengujian secara parsial variabel ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROE sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen . 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen. • Tahun penelitian • Alat analisis : Regresi linear data panel • Objek penelitian

			signifikan terhadap harga saham. Dan pada pengujian secara simultan variabel ROA,ROE, dan EPS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.		
3.	(Ratnaningtyas, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham. • Januari-Juni 2021 • Jurnal Proaksi • Vol 8 • No 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis regresi linier berganda, data yang digunakan yaitu uji t dan uji F alat analisis SPSS <p>Hasil Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. • CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 	Variabel yang digunakan : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Equity</i> (X_2) • Harga Saham (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> sebagai variabel independen • Tahun Penelitian • Alat analisis : Regresi linear data panel • Objek penelitian.
4.	(Darmawan &	• Pengaruh ROA,	• Metode analisis data	Variabel yang	• Menggunakan

	Megawati, 2022)	<p>ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal ilmu sosial dan pendidikan • 2022 • Vol 6 • No 2 	<p>yang digunakan yaitu : uji analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis yang diuji validitasnya melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian : menunjukkan bahwa beberapa variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain seperti EPS tidak berpengaruh signifikan. Hasil pengujian secara simultan yaitu ROE, ROA, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh tidak 	<p>digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> (ROA) X_1 • <i>Return On Equity</i> (ROE) X_2 • Harga Saham Y • Objek penelitian 	<p>EPS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis : Regresi linear data panel. • Tahun penelitian
--	-----------------	--	--	---	---

			signifikan terhadap harga saham		
5.	(Hidayati, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham • Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi • Vol. 20 • No. 3 • Juli 2022 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis data yang digunakan : analisis regresi linear berganda yaitu, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. • Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif dan tidak. Variabel <i>Return On Equity</i> berpengaruh Positif dan signifikan. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh Positif dan. Secara simultan <i>Return On Asset</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 	<p>Variabel yang digunakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> X_1 • <i>Return On Equity</i> X_2 • Harga Saham Y 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Earling Per Share</i> sebagai variabel independen. • Tahun Penelitian. • Alat analisis : Regresi linear data panel. • Objek Penelitian
6.	(Mengga, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh <i>Return On Asset</i>, <i>Return</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisa data yang di gunkanan 	<p>Variabel yang digunakan :</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Earling Per</i>

		<p><i>On Equity, dan Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Journal on Education</i> • Volume 05, • No. 04 • Mei-Agustus 2023. 	<p>yaitu metode regresi linear berganda. Alat analisis yang di gunakan adalah Aplikasi SPSS versi 24</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Tekstile dan Garmen terdaftar di BEI, variabel ROE berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tekstile dan Garmen terdaftar di BEI dan variabel EPS yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tekstile dan Garmen terdaftar di BEI. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> X₁ • <i>Return On Equity</i> X₂ • Harga Saham Y 	<p><i>Share.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis : Regresi linear data panel • Tahun penelitian. • Objek penelitian.
--	--	---	--	--	--

7.	(Habibulloh & Murni, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh ROA, ROE, NPM, DAN EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. • <i>Journal of Economic, Business and Accounting.</i> • Volume 7 • Nomor 1 • Juli-Desember 2023 	<ul style="list-style-type: none"> • menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk data yang akan diteliti menggunakan Teknik <i>purpose sampling</i> dengan sumber data sekunder. • Hasil penelitian ini yaitu 1) ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. 2) ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. 3) NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman 	<p>Variabel yang digunakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • ROA X_1 • ROE X_2 • HARGA SAHAM Y 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan NPM dan EPS • Objek penelitian • Tahun Penelitian • Alat analisis : Regresi linear data panel.
----	----------------------------	--	--	---	---

			yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. 4) EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021		
8.	(Hamid & Dailibas, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham. • <i>Journal of Economic, Business and Accounting</i>. • Volume 4. • Nomor 2. • Juni 2021. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. • Hasil penelitian : ROA berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham. 	Menggunakan : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> X_1 • Harga Saham Y 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Net Profit Margin</i>. • Tahun Penelitian • Objek Penelitian • Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. • Alat analisis : Regresi linear data panel.
9.	(Rolika, hsyahriandysuk arnasemsi, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh ROE, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kasual merupakan 	Variabel yang digunakan : <ul style="list-style-type: none"> • ROE X_1 • ROA X_2 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan EPS • Alat analisis : Regresi linear data panel

		<p>Perusahaan Semen Yang Sudah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. • Volume 9 • No. 2 • 2024 	<p>penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil Penelitian : uji parsial <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham , <i>Return On Assets</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga dapat disimpulkan variabel <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Perusahaan semen. Berdasarkan hasil uji 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham Y • Tahun Penelitian • Objek Penelitian 	
--	--	--	---	---	--

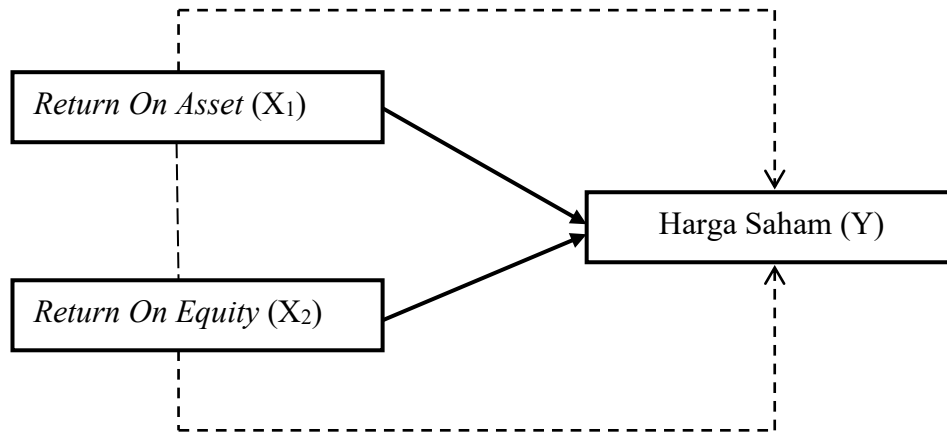
			secara simultan <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan semen		
10.	(nayla eka putri, andy lasmana, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. • Volume 8 • Nomor 2 • Tahun 2024. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian : sekunder melalui studi pustaka dan dokumentasi. Data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS Statistik 26. <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Variabel yang digunakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> X_1 • <i>Return On Equity</i> X_2 • Harga Saham Y • Tahun Penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Earning Per Share</i> (EPS). • Objek Penelitian. • Alat analisis : Regresi linear data panel.

11.	(Oktaviani, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) • Tahun 2015 	<ul style="list-style-type: none"> • analisis deskriptif analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi data penelitian. • Hasil penelitian : Secara simultan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Return On Asset (ROA) yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga 	<p>Variabel yang digunakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> X_1 • <i>Return On Equity</i> X_2 • <i>Net Profit Margin</i> X_3 • <i>Debt to Equity Ratio</i> X_4 • Harga Saham Y 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis : Regresi berganda • <i>Net Profit Margin</i> X_3 • <i>Debt to Equity Ratio</i> X_4 • Tahun Penelitian. • Objek Penelitian.
-----	----------------------	---	--	---	---

			saham. Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Semakin		
--	--	--	---	--	--

	(Sukartaatmadja et al., 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. • Vol. 11 • No. 1 • Tahun 2023 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan data yang berasal dari perusahaan subsektor perkebunan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). • Hasil penelitian : Secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial Current Ratio, Return On Asset (ROA), Inflansi Berpengaruh dan Signifikan Terhadap Harga Saham. Dan BI7DRR Berpengaruh dan Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham 	<p>Variabel yang digunakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio (X1)</i> • <i>Return On Asset (ROA) (X2)</i> • <i>Inflansi (X3)</i> • <i>BI7DRR (X4)</i> • Harga Saham Y 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis : Regresi berganda • <i>Current Ratio</i> • Inflansi • BI7DRR • Tahun Penelitian. • Objek Penelitian.
--	-------------------------------	---	---	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- > :Secara Simultan
- > :Secara Parsial

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sujarweni, 2022:62) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Diduga ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023 baik secara parsial maupun simultan.